

**PENERAPAN MODEL *EMBEDDED SOCIAL ENTERPRISE*
DI PERUSAHAAN BANTALINDO JURAGATI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKIRPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Strata 1**

Oleh :

Dimas Ponco Wibowo

NIM 13250038

Dosen Pembimbing :

Aryan Torrido, SE., M.Si.

NIP 19750510 200901 1 016

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1188 /Un.02/DD/PP.05.3/07/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN MODEL EMBEDDED SOCIAL ENTERPRISE DI PERUSAHAAN
BANTALINDO JURAGATI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dimas Ponco Wibowo
NIM/Jurusan : 13250038/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 8 Juni 2018
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Aryan Torrido, SE, M.Si
NIP 19750510 200901 1 016

Penguji II,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji III,

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.
NIP 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 8 Juni 2018

Dean,



Dr. Tiya Yurriannah, M.Si

NIP 196310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa, skripsi saudara/i :

Nama : Dimas Ponco Wibowo
NIM : 13250038
Judul Skripsi : Penerapan Model *Embedded Social Enterprise* di
Perusahaan Bantalindo Juragati, Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi di atas, dapat segera di munaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wasalamualaikum, wr,wb.

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Mengetahui,

Kaprodi IKS



Andayani, S.IP., MSW.

NIP : 19721016 199903 2 008

Pembimbing



Aryan Torrido, SE., M.Si.

NIP : 19750510 200901 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang membuat pernyataan di bawah ini :

Nama : Dimas Ponco Wibowo

NIM : 13250038

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Embedded Social Enterprise* di Perusahaan Bantalindo Juragati, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”** merupakan hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil dari plagiat terhadap hasil karya orang lain, akan tetapi dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil bahan referensi secara wajar dan seperlunya untuk dijadikan acuan guna mendukung fokus penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat diketahui oleh tim ujian tugas akhir.

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Yang memberi pernyataan,



Dimas Ponco Wibowo
NIM. 13250038

HALAMAN MOTTO

Jika aku diberikan dua kali hidup oleh Tuhan, maka aku akan pergunakan untuk mengabdikan kepada Tanah Air dan Bangsa.¹

(Ir. Soekarno)

¹ Kutipan pidato Ir. Soekarno saat menghadiri HUT KBRI di Amerika Serikat pada tahun 1956.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater tercinta

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua

Ibu dan Ayahku terkasih, yang sudah membesarkan tanpa balas kasih. Semuanya kalian lakukan dengan ikhlas tanpa meminta balasan. Terimakasih Ibu dan Ayah, saya mencintai kalian.

Keluargaku

Ikatan yang terjalin erat denganku adalah keluarga. Motivasi dan masukan kalian dalam pengerjaan skripsi ini merupakan semangat bagi saya.

Seniorku

Terimakasih kepada Ardi Rahmad S.Pd.I, M.Pd. yang telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa seputar organisasinya terhadap saya, Terimakasih banyak !

Serta kepada pelaku kewirausahaan sosial pada umumnya dan seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan nikmat Islam serta iman kepada seluruh hamba-Nya dan juga kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu membimbing umatnya pada jalan yang benar. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka selaku peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Ibu Andayani, S.IP, MSW.
2. Dosen pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag yang telah memberikan bimbingan yang baik perihal pelaksanaan Akademik.
3. Dosen pembimbing skripsi Bapak Aryan Torrido, SE., M.Si yang tidak pernah lelah membimbing penelitian skripsi dari awal sampai akhir.
4. Ibunda tercinta Sri Wahyuni dan Ayahku tersayang Martum yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada balas budi mulai dari kecil hingga sampai saat ini.
5. Keluargaku semuanya lek Lina, om Budi, om Rawan, lek Karti, lek Yuyun, lek Nurhasanah serta deretan adik sepupu yang selalu aku cintai Rana Mahardika, Nabila Pratiwi, Muhammad Ridho Kuncoro, Chiara Nasyachi Santoso, Nayaka Rabani Santoso, Prasetyo Nugroho, Anggraeni Kuswardani dan Rafif Rafi'i.
6. Mas Ardi Rahmad, S.Pd.I M.Pd selaku pimpinan umum perusahaan Bantalindo Juragati yang selalu ramah dalam memberikan pelayanannya terhadap peneliti.

7. Seluruh *staff* Bantalindo Juragati Akhid Suranto, Mas Arfianto, Bapak Sigit, Ibu Martini dan seluruh *staff* yang tidak bisa saya sebutkan semuanya disini.
8. Teman-teman seperkuliahan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu disini.
9. Teman-teman dari organisasi Himpunan Mahasiswa Islam dan FORKOMKASI juga saya ucapkan terimakasih.

Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat serta anugerah terbaiknya kepada mereka semua dan juga diharapkan apa yang telah tertulis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan terutama kalangan akademisi dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Yogyakarta, 29 Mei 2018

Dimas Ponco Wibowo
NIM. 13250038

ABSTRAK

Penerapan Model *Embedded Social Enterprise* di Perusahaan Bantalindo Juragati, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar Belakang : Isu permasalahan sosial yang paling umum terjadi adalah kemiskinan, karena masyarakat masih memiliki keterbatasan kesempatan dan minimnya kegiatan ekonomi kreatif, keterbatasan dalam hal tersebut dapat mengacu kepada dimensi ekonomi terhadap lapangan pekerjaan, maka salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui pendekatan model *embedded social enterprise*. Model *embedded* tersebut merupakan bentuk misi sosial perusahaan dalam melakukan pemberdayaan. Model *embedded* memiliki tiga tahapan pemberdayaan yakni penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Hal tersebut yang menguatkan alasan peneliti melakukan kajian serta penelitian di Bantalindo Juragati. Adapun rumusan masalah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *embedded social enterprise* di perusahaan Bantalindo Juragati, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi serta pelaksanaan kewirausahaan sosial di Bantalindo Juragati.

Penelitian ini memiliki sifat eksplanatori, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Bantalindo Juragati sebagai pemeran utama dari implementasi kewirausahaan sosial terhadap penerima pemberdayaan yang memiliki kriteria miskin atau kurang mampu yang berusia 17 tahun ke atas, selanjutnya metode pengambilan data pada skripsi ini berupa observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan, bahwa *output* dari kewirausahaan sosial di Bantalindo Juragati adalah, (1) tahap penyadaran, merupakan bentuk dari pengenalan, pemberian motivasi serta kesepakatan secara lisan untuk dilatih dan dipekerjakan, (2) tahap pengkapasitasan, memiliki hasil berupa pelatihan dan pemberian *jobdesk*, (3) tahap pendayaan, merupakan pemberian stimulus yang sifatnya materi dan non-materi.

Kata Kunci : Penerapan Kewirausahaan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ASBTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kajian Teori	11
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	24
A. Sejarah Bantalindo Juragati	24
B. Lokasi Bantalindo Juragati	27

C. Tenaga Kerja Bantalindo Juragati.....	33
D. Produk Bantalindo Juragati.....	33
E. <i>Standard</i> dan Etika Kerja Perusahaan.....	34
F. Tahap Proses Produksi Perusahaan.....	35
G. Bakti Sosial Perusahaan.....	39
H. Penerapan Konsep Kewirausahaan Sosial	41
BAB III MODEL <i>EMBEDDED SOCIAL ENTERPRISE</i>	
PERUSAHAAN BANTALINDO JURAGATI	44
A. Penerapan Model <i>Embedded Social Enterprise</i>	44
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Kritik dan Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kegiatan Utama 2014, 2015 dan 2016.....	1
Tabel 1.2.	Penduduk Bekerja Berdasarkan Lapangan Kerja Utama Agustus 2015 dan Agustus 2016.....	4
Tabel 1.3.	Detail Kajian Pustaka.....	9
Tabel 1.4.	Informan Sebagai Subyek dan Obyek Penelitian.....	17
Tabel 2.1.	Jumlah, Posisi dan Lokasi Bekerja <i>Staff</i> Perusahaan Bantalindo Juragati	33
Tabel 2.2.	Peminat Serta yang Diterima Dalam Program Kewirausahaan Sosial Perusahaan.....	42
Tabel 2.3.	Domisili Orang yang Diterima dalam Program Sosial Perusahaan	43
Tabel 3.1.	Keadaan Penerima Pemberdayaan Sebelum Diberdayakan	48
Tabel 3.2.	Jumlah Penerimaan Berdasarkan Tiga Pendekatan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Showroom</i> Bantalindo Juragati	25
Gambar 2.2. Struktur Organisasi Bantalindo Juragati	26
Gambar 2.3. Peta Lokasi Rumah Produksi	28
Gambar 2.4. Lokasi <i>Showroom</i> Bantalindo Juragati.....	29
Gambar 2.5. Gudang Baru Bantalindo Juragati	30
Gambar 2.6. Suasana Pembangunan Gudang	31
Gambar 2.7. Pemasangan Atap Gudang	32
Gambar 2.8. Bantal Sofa	34
Gambar 2.9. Bantal Hotel	34
Gambar 2.10. Alur Produksi Bantalindo Juragati	38
Gambar 2.11. Pemberian Penghargaan Ponpes Al-Munawwir.....	40
Gambar 2.12. Foto Bersama Anak-Anak Panti Asuhan	41
Gambar 3.1. Tahapan dan Strategi Pemberdayaan	53
Gambar 3.2. Alur Pelaksanaan Pelatihan.....	64
Gambar 3.3. Proses Pemeriksaan Barang oleh Akhid.....	66
Gambar 3.4. Proses Penjahitan Bantal oleh Martini	68
Gambar 3.5. Skema Fasilitas Materil dan Non-Materil	74
Gambar 3.6. Motor yang Digunakan Akhid	75
Gambar 3.7. Sarung Bantal yang Digunakan Martini.....	76
Gambar 3.8. Mesin <i>Press</i> dan <i>Blower</i> yang Digunakan Sigit.....	78
Gambar 3.9. Motor Pengiriman Arfianto.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial yang sudah umum menjadi perhatian oleh semua pihak adalah kemiskinan, dalam berbagai macam isu kemiskinan yang paling strategis diantaranya adalah terbatasnya kesempatan bagi masyarakat dan minimnya kegiatan ekonomi produktif.¹ Keterbatasan kesempatan dalam artian tersebut dapat dilihat dari berbagai macam dimensi salah satunya dimensi ekonomi serta keterbatasan dalam bidang ekonomi bisa mengacu kepada akses lapangan pekerjaan,² lebih spesifik akses lapangan kerja mengacu kepada kesempatan bekerja, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran terbuka.³ Maka untuk mengetahui keadaan ketenagakerjaan di Indonesia mulai dari 2014, 2015 dan 2016 bisa memakai acuan data yang dikeluarkan oleh BPS berikut ini pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kegiatan Utama 2014, 2015 dan 2016

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2014	2015		2016	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1. Angkatan Kerja	Juta Orang	121,87	128,30	122,38	127,67	125,44
Bekerja	Juta Orang	114,63	120,85	114,82	120,65	118,41
Pengangguran	Juta Orang	7,24	7,45	7,56	7,02	7,03
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,60	69,50	65,76	68,06	66,34
Laki-laki	%	83,05	84,58	82,71	83,46	81,97
Perempuan	%	50,22	54,48	48,87	52,71	50,77
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,94	5,81	6,18	5,50	5,61
Perkotaan	%	7,12	7,02	7,31	6,53	6,60
Pedesaan	%	4,81	4,32	4,93	4,35	4,51

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS, Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2016, No. 103/11/Th. XIX, 07 November 2016, hlm. 1

¹ Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya : Studi Kasus di Padang Pariaman*, cet. 1, (Jakarta : Indomedia, 2006), hlm. 269.

² *Ibid.*, hlm. 270.

³ *Ibid.*, hlm. 272.

Angkatan kerja merupakan gambaran umum dari kesiapan penduduk yang sanggup berperan aktif serta ikut berpartisipasi dalam dunia produksi disebuah wilayah tertentu.⁴ Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah pengangguran bersifat fluktuatif, misalnya angka pengangguran dari Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016 mengalami kenaikan sebesar 10 ribu orang dengan jumlah Februari sebesar 7,02 juta orang kemudian meningkat menjadi 7,03 juta orang pada Agustus 2016. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjelaskan tentang presentase penduduk yang telah berumur di atas 15 tahun yang berkontribusi dan berperan aktif di dalam pasar kerja.⁵

Berdasarkan faktor penawaran terjadinya peningkatan pengangguran tersebut dapat disebabkan oleh kualitas Sumber Daya Manusia yang belum mencukupi, berdasarkan data yang diperoleh dari *United Nations Development Programme* tahun 2015, tingkat kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia masuk ke dalam kategori *Medium Development Index* pada *point* 0.689⁶ yang menempati urutan 113 dunia, masih kalah jauh dibandingkan Malaysia yang menempati urutan 59 dunia pada *point* 0.789.⁷

Tolak ukur dari *Human Development Index* berdasarkan pengertian dari *United Nations Development Programme* dibagi menjadi 4 kategori yaitu, *Very Human Development Index* dengan kualitas sangat baik yang memiliki urutan antara 1 sampai 47, *High Human Development Index* dengan kualitas baik yang memiliki posisi diantara 48 sampai dengan 97, *Medium Human Development Index* yang berarti kualitas sedang yang menempati posisi 95

⁴ Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2016*, No. 103/11/Th. XIX, 07 November 2016, hlm. 1.

⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

⁶ Berdasarkan acuan *United Nations Development Programme* tahun 2015, Index HDI pada skala 0.699 sampai dengan 0.550 tergolong pada *Medium Human Development*.

⁷ *United Nations Development Programme*, hdr.undp.org, *Table 1: Human Development Index and its components*, <http://hdr.undp.org/en/composite/HDI> (diakses pada 30 Maret 2017).

sampai dengan 141 lalu yang paling rendah tingkatnya adalah *Low Human Development Index* yang menempati posisi paling rendah pada urutan 142 sampai 187.⁸ *United Nations Development Programme* menilai kualitas Sumber Daya Manusia dari sebuah negara melalui analisa 4 komponen yaitu *Income* (pendapatan perkapita), *Expectation of Life* (tingkat harapan hidup), *Years of Scholly* (jenjang pendidikan) dan *Elitarationrate* (angka buta huruf).⁹ Selain kualitas Sumber Daya Manusia yang belum mumpuni aspek lain yang mempengaruhi bertambahnya jumlah pengangguran adalah minat akan pekerjaan itu sendiri. Seperti contoh adanya fenomena pengangguran terselubung yang kian marak ditemui hal tersebut terjadi karena tidak adanya minat terhadap sebuah profesi tertentu yang sesuai dengan bakat serta kemampuan dari seorang calon pekerja.¹⁰

Sementara itu aspek jenjang pendidikan juga sangat mempengaruhi bertambahnya jumlah pengangguran. Seperti para lulusan perguruan tinggi ‘sarjana’ yang sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, karena memang yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keterampilan atau latar belakang pendidikan yang mereka miliki.¹¹ Ditambah lagi persyaratan administratif yang cukup tinggi seperti nilai ipk dan kemampuan berbahasa asing.¹²

Sedangkan faktor permintaan yang mempengaruhi ketenagakerjaan adalah bonus demografi dan ketersediaan lapangan kerja, bonus demografi

⁸ Itra Mustika, dkk, *Human Development Index*, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2015/12/Makalah-kel-11-PPSDM.pdf>, hlm. 1 (diakses pada 10 Mei 2017)

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, cet. 7, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2007), hlm. 12.

¹¹ Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, cet. 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

¹² *Ibid.*,

merupakan sebuah pertumbuhan ekonomi berdasarkan jumlah penduduk yang sudah mencapai usia kerja yaitu 15 tahun ke atas.¹³ Berdasarkan data acuan dari tabel 1.1 di atas pada Agustus 2016, jumlah angkatan kerja mencapai 125,44 juta jiwa, maka untuk mengambil estimasi penyerapan tenaga kerja dibutuhkan acuan tabel 1.2 berikut ini mengenai penduduk bekerja menurut lapangan kerja utama pada rentang waktu antara Agustus 2015 dan Agustus 2016 :

Tabel 1.2 Penduduk Bekerja Berdasarkan Lapangan Kerja Utama Agustus 2015 dan Agustus 2016

Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2015 (dalam jutaan)	Agustus 2016 (dalam jutaan)
1. Jasa Kemasyarakatan	17,94	19,46
2. Keuangan	3,27	3,53
3. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,11	5,61
4. Perdagangan	25,68	26,69
5. Konstruksi	8,21	7,98
6. Industri	15,25	15,54
7. Pertanian	37,75	37,77
8. Lainnya	1,61	1,83
Jumlah	114,82 juta	118,41 juta

Sumber : Berita Resmi Statistik BPS, Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2016, No. 103/11/Th. XIX, 07 November 2016, hlm. 6

Berdasarkan data acuan yang disajikan pada tabel 1.2 di atas dapat diketahui jumlah penyerapan tenaga kerja dalam berbagai sektor mencapai 118,41 juta jiwa pada Agustus 2016, dan jumlah angkatan kerja mencapai 125,44 juta (lihat tabel 1.1). Maka jika dibandingkan antara angkatan kerja Agustus 2016 dengan penyerapan tenaga kerja pada Agustus 2016 terdapat selisih 7,03 juta jiwa sebagai jumlah pengangguran, hal tersebut sama seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 1.1 mengenai jumlah pengangguran yang mencapai 7,03 juta jiwa.

Hal ini bisa dilihat juga dari jangkauan penyerapan tenaga kerja pada Agustus 2016, dimana sektor yang paling besar di isi adalah pertanian 37,77

¹³ Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Indonesia Economic Outlook 2010*, (Jakarta : Grasindo, 2009), hlm. 51.

juta, jasa kemasyarakatan 19,46 juta dan perdagangan 26,69 juta yang semuanya itu tergolong pada kategori buruh. Jadi faktor penyerapan tenaga kerja juga harus diperhatikan dan harus dimaksimalkan oleh seluruh instrumen yang memiliki kepentingan terhadap hal ini serta kesimpulan dari data di atas jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, untuk memecahkan masalah serta mendapatkan solusi yang baik maka ditawarkan sebuah konsep yang bernama kewirausahaan sosial. Secara umum kewirausahaan sosial merupakan konsep usaha yang memiliki dua orientasi misi yaitu *profit oriented* dan *social oriented*. Menurut Muhammad Yunus kewirausahaan sosial adalah sesuatu hal yang sangat luas, selain misinya yang *social oriented* semua program kewirausahaan sosial juga bisa bernilai ekonomis dan non ekonomis guna mendapatkan hasil laba maupun nirlaba,¹⁴ hal ini berarti kewirausahaan muncul dari semangat untuk menolong dan membantu orang lain terutama dalam pembukaan lapangan kerja baru serta dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan.¹⁵

Berawal dari pemahaman dasar kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Muhammad Yunus yang merupakan salah satu pelopor dari konsep kewirausahaan sosial, Muhammad Yunus dalam penerapan konsep kewirausahaan sosial membuat sebuah lembaga pinjaman uang mikro, yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat terutama kaum perempuan Bangladesh, tujuannya untuk menumbuhkan beberapa usaha kecil, karena pada saat itu keadaan warga Bangladesh sangat kesulitan untuk mendapatkan uang dan akhirnya lembaga ini tumbuh besar dan diberi nama sebagai

¹⁴ Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Terj. Rani R Moediarta, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 34.

¹⁵ *Ibid.*,

grammen bank, bahkan *grammen bank* sering dikenal sebagai *bank* milik orang miskin.¹⁶

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di Daerah Istimewa Yogyakarta ada perusahaan kecil yang menjalankan konsep kewirausahaan sosial yaitu Bantalindo Juragati, strategi pemberdayaannya berbasis pelatihan dan dipekerjakan, hal tersebut juga memiliki kesamaan berdasarkan pendekatan *embedded social enterprise*. Menurut Alex Nicholls, model *embedded social enterprise* merupakan sebuah bentuk pendekatan kewirausahaan sosial yang memiliki kesamaan latar belakang dengan perusahaan dalam aktivitas profitnya terhadap pelaksanaan misi sosialnya secara keseluruhan,¹⁷ dalam hal ini perusahaan Bantalindo Juragati menerapkan program sosial yang sejalan dengan latar belakang perusahaan sebagai produsen pembuatan bantal yakni melalui pelatihan menjahit bantal, mengemas bantal dan teknik mengirim bantal serta hal-hal lain yang masih berkaitan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas secara umum, maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan yang nantinya akan diulas pada BAB pembahasan, mengenai model *embedded social enterprise* yang dilakukan oleh perusahaan Bantalindo Juragati dalam memberdayakan masyarakat untuk mengurangi masalah tersebut, serta menumbuhkan pemikiran yang inovatif terhadap masyarakat sekitar, maka dengan demikian

¹⁶ Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Terj. Rani R Moediarta, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 32-33.

¹⁷ Alex Nicholls, Ed., *Social Entrepreneurship New Models of Sustainable Social Change*, (New York : Oxford University Press, 2006), hlm. 212.

peneliti memiliki kegelisahan yang dituangkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana penerapan model embedded social enterprise di perusahaan Bantalindo Juragati?”

Rumusan masalah tersebut akan dijelaskan pada BAB selanjutnya, topik bahasan yang tercantum dalam rumusan masalah tersebut hanya memfokuskan pada penerapan model kewirausahaan sosialnya.

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi dan penerapan model *embedded social enterprise* di perusahaan Bantalindo Juragati.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis mengenai penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah referensi keilmuan sosial dalam bentuk pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan sosial dan khususnya model *embedded social enterprise*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan kepada program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sementara itu manfaat praktis dari penelitian ini sebagai bentuk masukan kepada perusahaan Bantalindo Juragati agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam menerapkan konsep kewirausahaan sosial, sehingga penerapan serta implementasi konsep kewirausahaan sosial di Bantalindo Juragati dapat terus bermanfaat bagi masyarakat, lebih lanjut diharapkan hasil penelitian ini bisa diadopsi oleh perusahaan lain sebagai dasar pengembangan kewirausahaan sosial.

E. Kajian Pustaka

Guna mendukung fokus penelitian yang lebih mendalam pada skripsi ini, peneliti akan menggunakan beberapa tinjauan terhadap hasil jurnal dan skripsi terdahulu sebagai kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti, adapun kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti memiliki pendekatan kewirausahaan sosial seperti pada umumnya, serta kajian pustaka yang dilakukan peneliti adalah untuk mencari perbandingan terhadap fokus penelitian kemudian dilanjutkan dengan mencari data mengenai kebaruan penelitian terhadap skripsi yang ditulis oleh peneliti.

Selain itu upaya peneliti dalam melakukan kajian pustaka ini adalah untuk mencegah adanya kesamaan fokus penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dan juga sebagai bahan evaluasi dalam peneliti ini, adapun bentuk yang dijadikan bahan perbandingan dalam kajian pustaka ini terletak pada sumber obyek formil dan materil.

Obyek formil yang dijadikan bahan kajian adalah mengenai persoalan pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga, sedangkan dalam obyek materil yang dijadikan bahan kajian terletak pada lokasi dalam melakukan pemberdayaan tersebut, maka untuk memudahkan dalam penyampaian informasi mengenai kajian pustaka berdasarkan bahan dari satu jurnal dan tiga skripsi, dapat melihat tabel 1.3 seperti berikut ini :

Tabel 1.3 Detail Kajian Pustaka

Judul	Tujuan Penelitian	Lingkup Penelitian & Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1. Jurnal dengan judul “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” oleh Azel Raoul Reginald dan Imron Mawardi, Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam dan Dept Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. ¹	Mengetahui penerapan kewirausahaan sosial yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri.	Penerapan kepada pengurus pondok pesantren, Santri dan Alumni Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan. <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kualitatif 	Pemberdayaan oleh pondok pesantren terhadap santri, alumni dan masyarakat sekitar pondok pesantren melalui bentuk usaha berupa koperasi agro, pustaka sidogiri, Bulletin Sidogiri, BMT UGT, Kopotren Sidogiri. Jadi aktivitas pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki korelasi terhadap bentuk usaha baru tersebut, maka modelnya adalah <i>Integrated Social Enterprise</i> .
2. Skripsi dengan judul “Analisis Model Bisnis Bank Sampah Jetis Wetan Project Surabaya Sebagai Kewirausahaan Sosial Dengan Model Bisnis Kanvas” oleh Lailatul Musarokah, Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel. ²	Mengetahui bisnis dan model Bank Sampah Jetis Wetan Project sebagai kewirausahaan sosial menggunakan cara bisnis kanvas.	Penerapan terhadap sasaran masyarakat ibu-ibu Jetis Wetan RW.01, Surabaya. <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kualitatif 	Pemberdayaan yang diterapkan Bank Sampah Jetis Wetan Project kepada ibu-ibu RW.01 yakni berupa produk tabungan sampah masyarakat dan juga melalui koperasi yang berfungsi sebagai wadah peninjaman dana terhadap masyarakat. Kesamaan latar belakang sebagai pengelola sampah terhadap produk barunya menandakan bahwa model yang dibertlakukan adalah <i>Integrated Social Enterprise</i> .

¹ Azel Raoul Reginald dan Imron Mawardi, *Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, JESTT Vol. 1 No. 5 Mei 2014, hlm. 333

² Lailatul Musarokah, *Analisis Model Bisnis Bank Sampah Jetis Wetan Project Surabaya Sebagai Kewirausahaan Sosial Dengan Model Bisnis Kanvas*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015)

<p>3 Skripsi dengan judul “Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)” oleh Yuliska, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.³</p>	<p>Mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil kewirausahaan sosial di Lembaga <i>Agriculture Entrepreneur Clinics</i> (AEC).</p>	<p>Lembaga AEC dan masyarakat tani di Dsn. Ngalangan 18D RT02/41, Ngatik, Sleman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kualitatif 	<p>Konsep, implementasi dan hasil yang terjadi adalah dengan memberikan bibit unggul (jenisnya synta, menur dan beras merah), kemudian petani merapkan metode tanam tapak macan yang telah diajarkan lembaga AEC dan juga didampingi oleh lembaga, setelah petani melakukan panen (produk beras merah dan beras putih) tersebut dibeli oleh lembaga AEC dengan harga yang lebih tinggi dari pasaran.</p> <p><i>(Integrated Social Enterprise)</i></p>
<p>4. Skripsi dengan judul “Peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (KUNTUM) Indonesia Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial di Desa Tegalaru, Ciampea-Bogor” oleh Bryan Wicaksono, Mahasiswa Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah.⁴</p>	<p>Mengetahui bagaimana praktik serta peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (KUNTUM) dalam mengurangi pengangguran.</p>	<p>Praktik kewirausahaan sosial Yayasan KUNTUM terhadap warga Desa Tegalaru, Bogor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kualitatif 	<p>Pemberdayaan oleh Yayasan KUNTUM melalui pembiayaan usaha mikro serta pengembangan terhadap usaha warga desa Tegalaru seperti unit usaha obat herbal, usaha wayang golek, usaha pembibitan ikan dan usaha peternak sapi dan domba. Terjadinya sebuah relevansi antara kebutuhan yayasan yang bergerak dalam bidang desa wisata terhadap unit usaha yang dijalankan oleh warga desa menandakan bahwa model tersebut merupakan bentuk <i>Integrated Social Enterprise</i>.</p>

³ Yuliska, *Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

⁴ Bryan Wicaksono, *Peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (KUNTUM) Indonesia Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial di Desa Tegalaru, Ciampea-Bogor*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

Jadi berdasarkan temuan peneliti terhadap satu jurnal dan tiga skripsi tersebut, metode kebaruan dari penelitian pada judul skripsi “Penerapan Model ‘*Embedded Social Enterprise*’ di Perusahaan Bantalindo Juragati, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” terletak pada tujuan penelitiannya yaitu kajian penerapan dengan menggunakan pendekatan model *Embedded Sosial Enterprise*, sementara berdasarkan penelusuran peneliti belum ada penelitian berupa skripsi terdahulu yang mengkaji menggunakan pendekatan *Embedded Social Enterprise* di Perusahaan Bantalindo Juragati, yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Kajian Teori

Guna mendukung serta menganalisa konsep kewirausahaan sosial itu sendiri, maka penelitian ini menggunakan pendekatan teori *Social Entrepreneurship Models* yang diterangkan oleh Alex Nicholls. Menurut Alex Nicholls konsep kewirausahaan sosial memiliki dua misi dalam tujuannya yaitu *profit oriented* dan *social oriented*,²² lebih lanjut aktivitas *social oriented*, merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan nilai sumberdaya dan sosial²³

Oleh karena itu Alex Nicholls merumuskan tiga model penerapan konsep kewirausahaan sosial yaitu *Embedded Social Enterprise*, *Integrated Social Enterprise* dan *External Social Enterprise*,²⁴ ketiga model itu dibedakan dari hubungan serta tujuan *profit oriented* dan *social oriented*nya.²⁵ Untuk mengetahui lebih detail tentang model kewirausahaan yang telah dipetakan

²² Alex Nicholls, Ed., *Social Entrepreneurship New Models of Sustainable Social Change*, (New York : Oxford University Press, 2006), hlm. 10-11.

²³ *Ibid.*,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 211.

²⁵ *Ibid.*,

menjadi tiga model berdasarkan pengertian Alex Nicholls, maka akan diterangkan melalui *point to point* seperti berikut ini :

1. *Embedded Social Enterprise*

Model ini menjelaskan bahwa konsep kewirausahaan sosial sejalan dengan misi dan latar belakang perusahaan beserta aktivitasnya secara keseluruhan,²⁶ yang artinya segala bentuk usaha yang dilakukan oleh perusahaan sejalan dengan aktivitas sosialnya dan saling berkesinambungan satu sama lain.²⁷

Adapun contoh pemberdayaan menurut model ini adalah seperti memberdayakan dan mempekerjakan penerima pemberdayaan di dalam perusahaan melalui bentuk yang sejalan dengan aktivitas perusahaan, semisal perusahaan memiliki latar belakang sebagai produsen bantal maka yang diberdayakan seputar program menjahit bantal atau mengemas bantal jadi antara latar belakang sesuai dengan program sosial, sehingga hasilnya bisa dinikmati bersama untuk perusahaan ataupun untuk penerima pemberdayaan yang terlibat pada program pemberdayaan dari aktivitas perusahaan tersebut.

2. *Integrated Social Enterprise*

Model jenis ini menjelaskan bahwa konsep kewirausahaan sosial tetap sejalan dengan program sosial dan aktivitas perusahaan akan tetapi tidak secara keseluruhan,²⁸ yang artinya perusahaan memiliki instrumen baru guna mendukung bisnisnya sembari menjalankan misi sosialnya yang saling bersinergis.²⁹

²⁶ Alex Nicholls, Ed., *Social Entrepreneurship New Models of Sustainable Social Change*, (New York : Oxford University Press, 2006), hlm. 212.

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ *Ibid.*,

Contoh dalam penerapan model ini adalah ketika perusahaan memiliki latar belakang sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia susu sapi murni, lalu membuat instrumen baru dalam program sosialnya yakni pemberdayaan peternak sapi perah, yang nantinya hasil dari peternak sapi tersebut tetap sejalan dengan latar belakang perusahaan sebagai penyedia susu sapi murni, karena bahan dasar dari susu sapi murni berasal dari sapi perah. Lebih lanjut untuk mempermudah penjelasan, seperti unit usaha yang mengeluarkan produk baru serta masih memiliki bidang yang sama sebagai wadah dan program sosial perusahaan tersebut.

3. *External Social Enterprise*

Dalam model ini jenis program sosial yang dilakukan oleh perusahaan di luar dari seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan.³⁰ Perusahaan tidak ikut campur dan tidak memiliki keterkaitan terhadap kegiatan program sosialnya, maka dalam hal ini perusahaan hanya bertindak sebagai instrumen utama yang membiayai atau memberikan fasilitas terhadap program sosialnya.³¹

Contohnya dalam model ini adalah seperti peternakan sapi perah namun program sosialnya adalah budidaya ikan lele, tentunya hal tersebut diluar aktivitas serta latar belakang perusahaan sebagai peternak sapi perah, tidak memiliki keterkaitan terhadap latar belakang perusahaan sebagai peternak sapi perah dan program sosialnya budidaya ikan lele.

4. Tahapan Pemberdayaan

Berdasarkan penjelasan mengenai ketiga model kewirausahaan sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa misi sosialnya merupakan suatu aktivitas pemberdayaan, lebih lanjut Muslim Kasim menjelaskan mengenai makna

³⁰ Alex Nicholls, Ed., *Social Entrepreneurship New Models of Sustainable Social Change*, (New York : Oxford University Press, 2006), hlm. 213

³¹ *Ibid.*,

pemberdayaan sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan atau proses pemberian daya, kekuatan serta kemampuan kepada pihak yang belum memiliki daya dan kemampuan.³² Sementara tahap pemberdayaan itu sendiri menunjuk kepada sebuah tindakan serta langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pola tahapan dalam mengubah masyarakat dari yang kurang berdaya menuju berdaya.³³ Selanjutnya dalam proses pemberdayaan ada tiga tahapan pemberdayaan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.³⁴ Adapun pengertian dari tiga tahapan pemberdayaan tersebut akan dijelaskan melalui *point to point* berikut ini :

a. Tahap Penyadaran

Pada tahap penyadaran, penerima pemberdayaan akan diberikan penyadaran mengenai kemampuan yang ada di dalam dirinya untuk melakukan sebuah kegiatan dan inovasi, kesadaran serta keinginan untuk berubah merupakan sebuah hal penting dalam proses pemberdayaan masyarakat.³⁵ Dalam tahap ini perusahaan melakukan tahap penyadaran kepada penerima pemberdayaan, adapun hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam tahapan penyadaran ini meliputi pemberian saran, masukan kepada penerima pemberdayaan untuk memaksimalkan potensi terpendam yang ada didalam dirinya serta memberitahu kepada calon

³² Muslim Kasim, *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya : Studi Kasus di Padang Pariaman*, cet. 1, (Jakarta : Indomedia, 2006), hlm. 150

³³ *Ibid.*,

³⁴ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.

³⁵ Tomi Uki Setiawan, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Koperasi Pada Tambang Minyak Tradisional Desa Bagoan Kecamatan Jiken Kabupaten Blora*, Jurnal Politik dan Ilmu Pemerintahan, UNDIP, Vol. 6 No. 4, 2017, hlm. 7.

penerima pemberdayaan bahwa perusahaan memiliki program-program menarik untuk meningkatkan potensi yang tersembunyi tersebut.

b. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan merupakan sebuah proses untuk menetapkan kemampuan masyarakat sebagai penerima bantuan program yang dijalankan oleh perusahaan, dalam hal ini masyarakat akan diberikan bantuan kemampuan secara organisasi dan teknis agar nantinya mampu menjalankan program yang telah ditetapkan oleh perusahaan.³⁶ Adapun bentuk dari tahap pengkapasitasan ini dapat berupa pencarian potensi, penyuluhan ‘*transfer knowledge*’, dan pembagian *jobsdesk*.

Dalam tahap pengkapasitasan ini, perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan yang artinya perusahaan memberikan aturan main kepada orang yang masuk ke dalam program sosial perusahaan guna mencegah adanya kesalahpahaman serta hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua pihak baik perusahaan atau penerima pemberdayaan,³⁷ jadi jangan sampai obyek yang menjadi penerima pemberdayaan dari program sosial tersebut malah membuat aturan mainnya sendiri yang dikhawatirkan akan menimbulkan dampak buruk terhadap kelangsungan proses pemberdayaan.³⁸

c. Tahap Pendayaan

Pada tahap yang terakhir ini masyarakat akan diberikan sebuah stimulus untuk melancarkan usaha masyarakat dalam menjalankan program perusahaan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai lebih

³⁶ Tomi Uki Setiawan, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Koperasi Pada Tambang Minyak Tradisional Desa Bangoan Kecamatan Jiken Kabupaten Blora*, Jurnal Politik dan Ilmu Pemerintahan, UNDIP, Vol. 6 No. 4, 2017, hlm. 7

³⁷ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 5-6.

³⁸ *Ibid.*,

yang sesuai dengan potensi diri sendiri.³⁹ Dalam beberapa kesempatan dalam tahap pendayaan, perusahaan dapat memberikan keleluasaan terhadap calon penerima pemberdayaannya, seperti contoh keleluasaan mengenai penempatan fasilitas perusahaan serta keleluasaan untuk mengatur jadwal bekerjanya sendiri.

Pendayaan ‘*empowerment*’ merupakan sebuah bentuk dari pemberian daya dan peluang kepada seseorang,⁴⁰ Adapun yang masih berkenaan dengan hal tersebut dapat mengacu kepada gerakan bisnis sosial yang memanfaatkan dan memberikan fasilitas kelembagaan untuk mendatangkan manfaat terhadap usahanya (materil).⁴¹ Sedangkan hal lainnya yang masih berkaitan dengan pendayaan dapat mengacu kepada aspek program latihan sistematis dan atau informal pada perusahaan yang memperkerjakannya (non-materil).⁴²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Embedded Social Enterprise* di Perusahaan Bantalindo Juragati, Daerah Istimewa Yogyakarta” memiliki sifat penelitian eksplanatori yang berarti penelitian ini berusaha mencari keterangan dari aspek-aspek dan argumentasi sebab akibat yang nantinya akan menangkap sebuah arti serta makna terdalam dari sebuah

³⁹ Tomi Uki Setiawan, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Koperasi Pada Tambang Minyak Tradisional Desa Bangoan Kecamatan Jiken Kabupaten Blora*, Jurnal Politik dan Ilmu Pemerintahan, UNDIP, Vol. 6 No. 4, 2017, hlm. 8

⁴⁰ Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 6

⁴¹ Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Terj. Rani R Moediarta, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 35

⁴² Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, cet. 1 (Medan : Perdana Publishing, 2012), hlm. 18

kasus.⁴³ Dalam hal ini peneliti akan mencari dari keunikan sebuah kasus tertentu selain itu data juga di dukung berdasarkan teori atau informasi yang masih berkaitan dengan tema yang sama dalam bentuk jurnal, makalah atau skripsi.⁴⁴

2. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini merupakan sumber informasi dalam penelitian atau dalam bentuk *statement* lainnya, subyek yang mencakup pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang mengerti serta memahami seputar hal yang terkait dengan tema penelitian. Demi mendapatkan subyek penelitian yang baik ada beberapa syarat tertentu yang harus diperhatikan seperti misalnya orang yang paham betul akan hal yang diteliti, pernah berpartisipasi dan juga pernah menjadi bagian dari segala bentuk kegiatan. Adapun rencana dari subyek serta obyek yang diteliti adalah seperti yang sudah terangkum pada tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 1.4 : Informan Sebagai Subyek dan Obyek Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Teknik
1.	Pimpinan Umum Bantalindo Juragati <ul style="list-style-type: none"> • Ardi Rahmad 	1	<i>Purposive sampling</i>
2.	Pekerja Bantalindo Juragati <ul style="list-style-type: none"> • Akhid Suranto • Sigit • Martini • Arfianto 	4	<i>Purposive sampling</i>

⁴³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 50.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 50-51

3. Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdapat dalam pola proses penerapan model dari kewirausahaan sosial di Bantalindo Juragati yang dilihat berdasarkan obyek formil dan materil. Jadi secara umum objek penelitian memiliki kesimpulan tentang penerapan dari penelitian itu sendiri.

Objek penelitian yang dilakukan di Bantalindo Juragati akan menjelaskan tentang operasional serta kegiatan perusahaan dalam penerapan konsep kewirausahaan sosial yang nanti akan menghasilkan sebuah analisa terhadap dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar dan inilah yang nantinya menjadi sebuah tolak ukur dari konsep kewirausahaan sosial di Bantalindo Juragati.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Dalam penerapan untuk pengumpulan data penelitian di perusahaan Bantalindo Juragati, peneliti akan menggunakan metode wawancara. Teknik untuk mendapatkan data dari informan dalam penelitian ini menerapkan teknik *in-depth interview* (wawancara mendalam). *In-depth interview* merupakan sebuah teknik wawancara yang dilakukan antara pewawancara dan informan guna untuk mendapatkan materi serta informasi yang dibutuhkan untuk bahan penelitian.⁴⁵ Penerapan teknik *in-depth interview* ini dilakukukan terhadap 5 narasumber di atas yang terdiri dari pimpinan umum Bantalindo Juragati dan pekerja Bantalindo Juragati yang nantinya data akan diolah berdasarkan *point* pentingnya melalui bentuk narasi menggunakan kalimat

⁴⁵ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Edisi 3, Terj. Maria Natalia Damayanti Maer, (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), hlm. 83

baku, selain itu dalam praktik melakukan wawancara peneliti selalu mengedepankan privasi setiap informan.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan sebuah tindakan dalam penelitian untuk mencari data secara langsung di lapangan,⁴⁶ adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas kegiatan. Data yang akan didapat dari observasi ini bisa meliputi seputar kegiatan yang ada mulai dari perilaku, sikap serta hal lain yang masih berhubungan dengan pola interaksi yang terjadi ditempat penelitian, nantinya observasi akan dilakukan dirumah produksi, gudang dan *showroom* Bantalindo Juragati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk membuat sebuah hasil laporan seputar peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian ataupun di lokasi tempat peneliti mengumpulkan data baik itu di lokasi narasumber atau informan. Hasil dari dokumentasi ini nantinya bisa berupa foto, audio dan video. Akan tetapi setiap bahan hasil dokumentasi juga harus memperhatikan etika dari keadaan saat itu misalnya terkait privasi informan dan narasumber serta unsur etika sosial. Dokumentasi ini dilakukan guna membuktikan proses kegiatan kewirausahaan sosial yang ada di Bantalindo Juragati.

5. Metode Validasi Data

Untuk memenuhi proses validasi data maka peneliti menggunakan triangulasi data, dikarenakan triangulasi data tersebut merupakan bentuk dari upaya peneliti untuk mendapatkan sumber dan detail yang lebih terkombinasi

⁴⁶ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 112

serta bervariasi untuk memperoleh data persoalan yang sama.⁴⁷ Adapun bentuk triangulasi data yang diterapkan pada penelitian di Bantalindo Juragati adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan sebanyak mungkin perolehan data dari para informan yang menjadi obyek dan subyek penelitian.
2. Melakukan perbandingan antara data yang diterima dari pelaku kewirausahaan sosial Bantalindo Juragati antara data yang diterima dari penerima program atau kegiatan kewirausahaan sosial Bantalindo Juragati.
3. Proses perbandingan tersebut meliputi jenis program, penerima program dan juga teknis pelaksanaan program.

Selain itu guna membandingkan serta menentukan perbedaan data yang ada dari rangkaian wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akan menggunakan triangulasi metode. Dengan menggunakan triangulasi metode tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mencari informan lain yang tidak termasuk dari daftar informan di atas yang nantinya berguna untuk memaksimalkan proses validasi data, nantinya peneliti dapat membandingkan hasil dari sebuah data dengan data yang lain.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk melakukan penyusunan serangkaian data yang telah diperoleh guna mendapatkan hasil yang baik dan mudah dipahami, walaupun demikian para peneliti meyakini belum ada cara yang benar secara absolut tentang menganalisis,

⁴⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. 1, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2007), hlm. 99.

mengorganisasi dan menginterpretasikan data.⁴⁸ Oleh sebab itu peneliti akan menerapkan beberapa teknik analisis data yang sesuai dengan objek serta subyek penelitian. Maka dalam hal ini peneliti membagi teknik analisis data menjadi beberapa bagian seperti berikut ini :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah bagian yang dilakukan dari tahapan analisa data, pada tahap ini beberapa langkah yang harus dilakukah yaitu mengolah data yang telah ditemukan, mengorganisir data serta membagi ke dalam beberapa unit yang lebih kecil kemudian melakukan pencarian terhadap pola dan tema yang sama.⁴⁹

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya adalah menyajikan data yang berhasil diolah dengan sistem penyajian yang rapih, *point to point* dan sistematis. Dalam proses penyajian data, peneliti akan memeriksa kembali perihal inti *point* yang telah diolah agar hasil dalam setiap penyajian data lebih valid dan mendukung instrumen penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan merupakan sebuah tindakan untuk mengambil hasil yang terkait pertanyaan penelitian, selain itu penarikan kesimpulan ini biasanya merupakan hasil gabungan atau transformasi dari

⁴⁸ Syafrizal Helmi Situmorang, dkk, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis* , (Medan : USU Press, 2010), hlm. 9

⁴⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 122

beberapa bahan penelitian seperti hasil analisa dan bahasan dari penelitian tersebut.⁵⁰

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan penelitian serta penulisan penelitian ini, maka peneliti memisahkan beberapa rangkaian tulisan yang dimuat dalam IV BAB serta halaman daftar pustaka dan dokumen-dokumen lampiran pendukung penelitian yang dimana masing-masing halaman memiliki isi serta pembahasan yang berbeda seperti berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang juga merupakan BAB pertama dalam tahap penelitian yang menjadi landasan serta acuan dalam melakukan tahapan penelitian, isi dari BAB I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan yang terakhir merupakan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan pembahasan terkait pertanyaan umum yang memiliki isi seputar gambaran umum perusahaan Bantalindo Juragati yang meliputi sejarah perusahaan, letak geografis, tenaga kerja perusahaan, produk perusahaan, *standard* dan etika kerja perusahaan, tahap proses produksi perusahaan, bakti sosial perusahaan serta konsep kewirausahaan sosial perusahaan Bantalindo Juragati.

BAB III akan menjelaskan kajian dari penelitian seputar pertanyaan, argumentasi dan jawaban terkait rumusan masalah yang sudah dibuat sesuai dengan apa yang ditemukan di perusahaan Bantalindo Juragati saat melakukan penelitian, yakni mengkaji mengenai ‘Penerapan Model *Embedded Social*

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akutansi*, cet. 2, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 56.

Enterprise, di Perusahaan Bantalindo Juragati' dengan menggunakan pendekatan-pendekatan teori yang sudah diterangkan di atas.

BAB IV merupakan bagian dari akhir penelitian sekaligus penutup dari kajian penelitian di Bantalindo Juragati, pada BAB yang terakhir ini berisi seputar kesimpulan mengenai hal yang telah diteliti di perusahaan Bantalindo Juragati. Selain itu kritik, saran dan rekomendasi juga diberikan sebagai bahan evaluasi sekaligus pendukung untuk keberlangsungan dari usaha perusahaan untuk kedepannya, pada bagian penutup ini juga berisi bahan lampiran pendukung penelitian seperti daftar pustaka, daftar riwayat hidup, foto dokumentasi yang mendukung penelitian serta lampiran dokumen lainnya yang dibutuhkan sebagai bahan pendukung.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kewirausahaan sosial di Bantalindo Juragati memiliki model *Embedded Social Enterprise* yang berarti aktivitas pemberdayaan sejalan dengan aktivitas perusahaan. Misi sosial yang diterapkan adalah dengan memberdayakan penerima pemberdayaan dengan kriteria miskin atau kurang mampu yang sudah memiliki usia 17 tahun ke atas. Penentuan calon penerima pemberdayaan yang akan diberdayakan menggunakan tiga pendekatan yakni, keluarga, pertemanan dan jaringan referensi pertemanan. Sementara itu pemberdayaan yang diterapkan menggunakan tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan, di dalamnya terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Secara singkat penerapan pemberdayaan di bantalindo juragati adalah dalam bentuk pola narasi dan praktek model *embedded*.¹

Seluruh perencanaan konsep pada tahap pemberdayaan tersebut merupakan hasil pemikiran dari Ardi sebagai pimpinan umum perusahaan, karena penentuan konsepnya dilakukan oleh pelaku tunggal atau '*one man show*' bukan '*teamwork*'.

B. Kritik dan Saran

Adapun kritik dari peneliti, terhadap perusahaan Bantalindo Juragati adalah terletak dari konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh satu orang '*one man show*', karena jika dilakukan oleh satu orang saja dikhawatirkan proses pemberdayaannya tidak dapat berjalan maksimal dan terkesan kurang inovatif.

¹ Agar mudah untuk dipahami maka dapat melihat gambar 3.1

Oleh sebab itu saran peneliti jika perusahaan Bantalindo Juragati nantinya dapat berkembang ke skala yang lebih besar, maka perusahaan Bantalindo Juragati dalam merumuskan konsep pemberdayaannya, harus dilakukan dengan kerjasama tim '*teamwork*', sehingga hasilnya dapat lebih inovatif dan bervariasi.

Peneliti memberikan rekomendasi kepada siapa saja yang ingin melakukan penelitian di Bantalindo Juragati agar memfokuskan penelitiannya terhadap hasil dari konsep kewirausahaan sosial di Bantalindo Juragati, dikarenakan ada *point* menarik jika ada penelitian selanjutnya yang memfokuskan penelitiannya terhadap manfaat yang diperoleh target pemberdayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Indonesia Economic Outlook 2010*, Jakarta : Grasindo, 2009
- Kasim, Muslim, *Karakteristik Kemiskinan di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya : Studi Kasus di Padang Pariaman*, cet. 1, Jakarta : Indomedia, 2006
- Nicholls, Alex (Ed), *Social Entrepreneurship New Models of Sustainable Social Change* , New York : Oxford University Press, 2006
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. 1, Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2007
- Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Situmorang, Syafrizal Helmi, dkk, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan : USU Press, 2010
- Sudradjad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*, cet. 2, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, cet. 1, Medan : Perdana Publishing, 2012
- Tohar, M, *Membuka Usaha Kecil*, cet. 7, Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2007
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akutansi*, cet. 2, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003

West, Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Edisi 3, Terj. Maria Natalia Damayanti Maer, Jakarta : Salemba Humanika, 2008

Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2007

Yunus, Muhammad, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*, Terj. Rani R Moediarta, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008

SKRIPSI

Musarokah, Lailatul, *Analisis Model Bisnis Bank Sampah Jetis Wetan Project Surabaya Sebagai Kewirausahaan Sosial Dengan Model Bisnis Kanvas*, Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2015

Wicaksono, Bryan, *Peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (KUNTUM) Indonesia Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial di Desa Tegalwaru, Ciampea-Bogor*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015

Yuliska, *Model Kewirausahaan Sosial di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017

JURNAL

Reginald, Azel Raoul dan Imron Mawardi, *Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, JESTT Vol. 1 No. 5 Mei 2014

Setiawan, Tomi Uki, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Koperasi Pada Tambang Minyak Tradisional Desa Bangoan Kecamatan Jiken Kabupaten Blora*, Jurnal Politik dan Ilmu Pemerintahan, UNDIP, Vol. 6 No. 4, 2017

MAKALAH DAN ARTIKEL

Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2016*, No. 103/11/Th. XIX, 07 November 2016

Isdijoso, Widjajanti, dkk, *Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif Dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota*, (The SMERU Research Institute, September 2016)

INTERNET

Mustika, Itra, dkk, *Human Development Index*, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2015/12/Makalah-kel-11-PPSDM.pdf> ,(diakses pada 10 Mei 2017)

United Nations Development Programme, hdr.undp.org, *Table 1: Human Development Index and its components*, <http://hdr.undp.org/en/composite/HDI> , (diakses pada 30 Maret 2017)

Wikipedia, *Struktur Organisasi*, https://id.wikipedia.org/wiki/struktur_organisasi ,(diakses pada 20 Desember 2017)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama Sigit¹
(Staff pengemasan)



Foto bersama Ardi Rahmad²
(Pimpinan umum Bantalindo Juragati)



Foto bersama Akhid³
(Staff admin perusahaan)



Foto bersama Martini⁴
(Staff penjahit bantal custom)

¹ Foto didokumentasikan oleh Ardi Rahmad.

² Foto didokumentasikan oleh Sigit.

³ Foto didokumentasikan oleh Ardi Rahmad.

⁴ Foto didokumentasikan oleh Ardi Rahmad.

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN II



Foto bersama Arfianto⁵
(Staff pengiriman)



Wawancara Arfianto⁶
(Staff pengiriman)

⁵ Foto didokumentasikan oleh Ardi Rahmad.

⁶ Foto didokumentasikan oleh Ardi Rahmad.



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Dimas Ponco Wibowo
NIM : 13250038
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

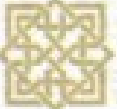
No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

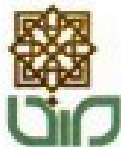
Skala Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



EMERITUS
DIPLOMA
Pilih Kepala PTIPD
Hendri Hidayat, S.Kom
8790506 200804 1 003





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.14.17/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Dimas Ponco Wibowo**
Date of Birth : **December 03, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 07, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	413

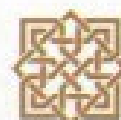
Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 07, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.25.5.9/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Dimas Ponco Wibowo :

تاريخ الميلاد : ٣ ديسمبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ يونيو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٣٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

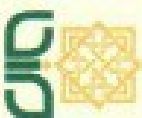
جوكجاكرتا، ٦ يونيو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : 1978.9101998.31.005



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Dimas Ponco Wibowo
NIM : 13250038
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat tanggal lahir : Jakarta, 3 Desember 1994

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Sangat Baik

Direktur

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Mirul Hak, M. Hum.

NIP. 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 12 Februari 2018
Berlaku sampai dengan : 12 Februari 2019





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

13

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.641/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Dimas Ponco Wibowo
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jakarta, 03 Desember 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13250038
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Banjarharjo
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

“Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan”

Mengetahui,

Wakil Rektor 1

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden DEKMA UIN Sunan Kalijaga

Mengetahui,

Presiden DEKMA UIN Sunan Kalijaga

UIN Sunan Kalijaga 2013

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013

Kampus UIN Sunan Kalijaga

21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK

UIN Sunan Kalijaga 2013

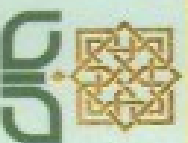


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua Sekretaris

Nomor: UIN.02/R.1/PP/00.9/2752.a/2013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DIMAS PONCO WIBOWO
NIM : 13250038
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



UNIVERSITAS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250038) DIMAS PONCO WIBOWO

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.*

Y O G Y A K A R T A

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dekan


Didi Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001


Andayanj, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008

Sertifikat



Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013
diberikan kepada:

DINAS PONCO WIBOWO
NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,
M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Informasi Dasar

Nama : Dimas Ponco Wibowo
Tempat Lahir : Jakarta
Tanggal Lahir : 03 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat di Jogja : Gg. Sawit, Kost 666 A/B, Caturtunggal, Depok,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Nurul Amal Jakarta Pusat Thn 1999 s.d 2000
2. SD Negeri 01 Duri Pulo Jakarta Pusat Thn 2000 s.d 2003
3. SD Negeri 02 Bahagia Bekasi Thn 2003 s.d 2006
4. SMP Persada Plus Bekasi Thn 2006 s.d 2009
5. SMK Vinama 2 Bekasi Thn 2009 s.d 2012
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Thn 2013 s.d 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah dan Komunikasi.
2. Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LAPMI SINERGI) Cabang Yogyakarta.
3. Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial (FORKOMKASI)
Regional Yogyakarta.